

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, asesmen kinerja yang dirancang dapat mengembangkan Disposisi Berpikir Kritis (DBK) Fisika siswa SMA. Asesmen kinerja mengadopsi tiga teknik penilaian yaitu analogi perkiraan, mendaftar terfokus, dan kartu aplikasi yang diintegrasikan ke dalam *task*. Setiap teknik penilaian tersebut dilengkapi dengan rubrik penskoran yang bertujuan untuk menggali DBK Fisika siswa.

Sebelum penerapan asesmen kinerja, DBK Fisika siswa SMA masih cenderung rendah. Siswa belum berhasil menerapkan informasi dan pengetahuan secara kritis dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Penilaian yang ada belum menggiring siswa untuk dapat meningkatkan pembelajaran. Sistem penilaian belum memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Siswa juga belum diarahkan untuk mandiri melakukan penilaian diri. Oleh karena itu, diperlukan rancangan perangkat dan asesmen yang dapat mengembangkan DBK Fisika siswa SMA.

Asesmen kinerja dalam penelitian ini merupakan *assessment for learning* dan *as learning* yang bertujuan mengembangkan DBK Fisika siswa SMA. Komponen asesmen kinerja mengintegrasikan tujuh indikator DBK, diantaranya yaitu rasa keingintahuan, kesistematian, keterbukaan, mencari kebenaran, keanalisisan, kepercayaan diri, dan kematangan. Asesmen kinerja terdiri dari *task* dan rubrik yang dikembangkan dalam praktikum Fisika SMA. *Task* yang dirancang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam kerja ilmiah, dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang diberikan, melakukan percobaan, menganalisis data hasil

percobaan, dan membuat kesimpulan dengan mengkaitkan data percobaan pada teori yang ada. Rubrik penskoran merupakan kriteria penilaian yang bersifat adil dan transparan. Melalui unjuk kinerja yang dilakukannya, siswa dapat memperoleh umpan balik (*feedback*) yang berguna untuk memperbaiki kinerja. Adanya penilaian diri (*self assessment*) sebagai bagian dari komponen asesmen kinerja memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menilai belajar diri sendiri dan menjadi refleksi untuk memperbaiki kinerja berikutnya.

Penerapan asesmen kinerja dapat mengembangkan DBK Fisika siswa SMA. Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* tes esai, peningkatan DBK siswa berada dalam kategori sedang pada kelompok siswa dengan capaian akademik tinggi maupun sedang. Pada hasil perhitungan *effect size* tes esai, asesmen kinerja memberi efek positif terhadap DBK dengan kategori sangat tinggi pada kelompok siswa capaian akademik tinggi, dan kategori tinggi pada kelompok siswa capaian akademik sedang. Berdasarkan capaian *posttest* esai DBK, efektivitas asesmen kinerja berada pada kategori sedang pada kelompok siswa capaian akademik tinggi, dan kategori rendah pada kelompok siswa capaian akademik sedang. Hasil capaian DBK melalui tes esai tersebut secara umum juga didukung perolehan kuesioner dan lembar observasi. Namun demikian, penerapan asesmen kinerja belum memberikan hasil maksimal pada masing-masing indikator DBK di kelompok siswa capaian akademik sedang, terutama indikator rasa keingintahuan dan keanalarisan.

Siswa memberi tanggapan positif terhadap implementasi asesmen kinerja pada praktikum Fisika. Siswa setuju bahwa asesmen kinerja bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dalam melakukan praktikum Fisika. Siswa menyatakan menyukai asesmen kinerja karena menjadikan pelajaran Fisika tidak membosankan. Selanjutnya siswa juga menyatakan asesmen kinerja dapat meningkatkan motivasi

belajar Fisika. Namun demikian, sebagian kecil siswa ada yang merasakan bahwa asesmen kinerja menyulitkan karena berisi pertanyaan yang cukup banyak dan kompleks.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan DBK pada siswa SMA melalui implementasi asesmen kinerja perlu menjadi target dan dilaksanakan secara berkesinambungan pada mata pelajaran rumpun yang relevan.
2. Agar implementasi asesmen kinerja dapat berlangsung optimal, maka guru dan siswa perlu mempersiapkan tugas yang menantang dan sesuai dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Implementasi asesmen kinerja hendaknya dibiasakan pada mata pelajaran yang relevan untuk membangun literasi asesmen bagi siswa.
4. Perlu tambahan percobaan praktikum untuk mengimplementasikan asesmen kinerja sehingga diperoleh hasil disposisi berpikir kritis yang lebih tinggi.